

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem informasi akuntansi merupakan rangkaian prosedur dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi, dan didistribusikan kepada para pemakai. Data yang dikumpulkan adalah transaksi keuangan, dicatat pada transaksi keuangan sesuai dengan jenis transaksi yang terjadi, diolah dengan model yang ditetapkan hingga menghasilkan keluaran berupa informasi, kemudian didistribusikan ke personil operasi untuk mendukung kegiatan operasi sehari-hari. Agar informasi yang dihasilkan cukup bermanfaat, maka informasi tersebut harus lengkap, tepat waktu, dan akurat. Informasi yang esensial tidak boleh hilang (lengkap), tersedia pada saat dibutuhkan (tepat waktu), dan bebas dari kesalahan material (akurat). Untuk menghasilkan informasi yang demikian, maka data transaksi keuangan harus diproses melalui sistem informasi yang mengandung pengendalian intern yang baik.

Salah satu transaksi yang penting dan rutin terjadi dalam perusahaan adalah transaksi pembelian bahan baku. Pembelian dapat dilakukan secara tunai atau kredit. Pembelian tunai akan diproses lebih lanjut dengan pembayaran atau pengeluaran kas secara tunai pada saat terjadinya pembelian, sedangkan pembelian secara kredit akan menghasilkan utang dan akan dibayar pada saat tanggal jatuh tempo. Informasi yang terkait dengan proses pembelian tersebut adalah: tingkat persediaan, pesanan pembelian, informasi penerimaan persediaan, informasi jumlah pembayaran kas dan informasi utang. Informasi tersebut harus diproses dengan menerapkan unsur-unsur pokok pengendalian intern atas pembelian terdiri dari struktur organisasi, sistem otorisasi dan pencatatan, dan praktek yang sehat.

Pada struktur organisasi harus terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi pembelian, fungsi penerimaan, fungsi gudang, fungsi kas, serta fungsi akuntansi. Fungsi gudang bertugas memeriksa persediaan barang serta membuat permintaan pembelian, fungsi pembelian bertugas menentukan pemasok dan melakukan pembelian, fungsi penerimaan bertugas memeriksa barang yang diterima dari pemasok, fungsi kas bertugas memproses pengeluaran kas atas barang yang dibeli, sedangkan fungsi akuntansi bertugas melakukan pencatatan transaksi pembelian pada catatan akuntansi perusahaan.

Selain pemisahan fungsi tersebut di atas, pengendalian juga dapat dilakukan dengan cara pengecekan terhadap bahan yang diterima dari pemasok. Untuk itu fungsi penerimaan barang harus memperoleh tembusan formulir order pembelian dari fungsi pembelian serta tembusan faktur pembelian dari pemasok. Fungsi penerimaan bahan harus mencocokkan formulir order pembelian dengan faktur pembelian serta menyesuaikannya dengan barang yang diterima, sehingga dapat dipastikan bahwa bahan yang diterima telah benar-benar sesuai dengan yang dipesan perusahaan.

Dalam sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, surat permintaan pembelian barang harus diotorisasi oleh bagian gudang, surat order pembelian harus diotorisasi oleh bagian pembelian, sedangkan laporan penerimaan barang harus diotorisasi oleh bagian penerimaan, sedangkan pencatatan atas terjadinya transaksi pembelian pada catatan akuntansi harus didukung oleh bukti transaksi berupa surat order pembelian, laporan penerimaan barang serta faktur dari pemasok. Pembayaran atas barang yang dibeli juga harus diproses oleh fungsi kas atas adanya surat perintah pembayaran dari bagian akuntansi sebagai bukti adanya utang yang harus dibayar atas pembelian bahan baku. Setiap pembayaran harus benar-benar dilakukan untuk barang yang telah digunakan oleh perusahaan dalam proses operasional.

Selanjutnya, praktek yang sehat harus diterapkan dengan cara memberi nomor urut tercetak atas formulir permintaan pembelian, order pembelian, dan laporan penerimaan barang, dimana penggunaan semua nomor formulir harus dipertanggungjawabkan. Bagian penerimaan barang memeriksa barang hanya berdasarkan tembusan surat order pembelian yang diterima dari bagian pembelian, yaitu dengan cara melakukan pengecekan fisik barang yang diterima dan dicocokkan dengan tembusan surat order pembelian. Pemeriksaan barang yang demikian akan mengurangi resiko diterimanya barang yang tidak dipesan, serta menghindari ketidaksesuaian antara jenis, spesifikasi, kuantitas, dan mutu barang yang diterima dengan yang dipesan perusahaan.

PT. Megasurya Mas Sidoarjo merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri minyak dan turunannya. Jenis bahan baku yang digunakan perusahaan adalah kelapa sawit yang diperoleh dengan cara pembelian yang berakhir dengan pengeluaran kas atas bahan baku yang dibeli. Informasi mengenai persediaan bahan baku pada perusahaan tersebut sangat penting untuk menjamin tingkat persediaan tetap berada dalam jumlah optimum. Sedangkan informasi pembayaran penting untuk menjamin bahwa pengeluaran kas hanya dilakukan untuk barang yang telah digunakan dalam proses produksi.

Melihat proses pembelian dan pembayaran bahan baku yang cukup kompleks, maka kesalahan pencatatan ataupun dualisme tugas sangat mungkin terjadi. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai masalah sistem pembelian dan pembayaran bahan baku pada PT. Megasurya Mas dan menyusun skripsi dengan judul "Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pembayaran Bahan Baku Langsung Terhadap Pembuatan Produk Minyak Goreng Pada PT. Megasurya Mas Sidoarjo".

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah sistem informasi akuntansi pembelian dan pembayaran bahan baku langsung terhadap pembuatan produk minyak goreng yang diterapkan PT. Megasurya Mas Sidoarjo ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem informasi akuntansi pembelian dan pembayaran bahan baku langsung terhadap pembuatan produk minyak goreng yang diterapkan PT. Megasurya Mas Sidoarjo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Aspek Akademis

Penelitian ini merupakan sarana mempraktekkan pemahaman Sistem Informasi Akuntansi dan menambah pengetahuan khususnya mengenai sistem informasi akuntansi pembelian dan pembayaran bahan baku langsung terhadap pembuatan produk minyak goreng di PT. Megasurya Mas pada kondisi dan situasi yang nyata.

2. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman khusus dalam sistem informasi akuntansi pembelian dan pembayaran bahan baku.
- b. Dengan penelitian ini mudah-mudahan bermanfaat sebagai bahan referensi penulisan karya ilmiah dan penelitian lebih lanjut dalam topik yang serupa.

3. Aspek Praktis

Diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi Manajemen perusahaan sebagai bahan masukan guna untuk mempertimbangkan dan menyempurnakan sistem informasi akuntansi pembelian dan pembayaran bahan baku yang sedang berjalan.